

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Evaluasi

Pengertian tentang evaluasi sangat luas. Beberapa pakar memiliki definisi yang berbeda. Evaluasi adalah menilai sesuatu berdasarkan standar objektif yang telah ditetapkan kemudian diambil keputusan atas obyek yang dievaluasi. Dalam definisi yang lain evaluasi merupakan proses mengumpulkan dan menyajikan informasi mengenai objek evaluasi, menilainya dengan standar evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Pemahaman tentang pengertian evaluasi program dapat berbeda-beda sesuai dengan pengertian evaluasi yang bervariasi oleh para pakar evaluasi. Beberapa pakar menjelaskan tentang pengertian evaluasi, misalkan Chelimsky (1989), mendefinisikan evaluasi adalah suatu metode penelitian yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi dan efektivitas suatu program. Rutman and Mowbray 1983, mendefinisikan evaluasi adalah penggunaan metode ilmiah untuk menilai implementasi dan *outcomes* suatu program yang berguna untuk proses membuat keputusan. Berdasarkan definisi-definisi di atas, evaluasi adalah penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, selanjutnya menyajikan informasi dalam rangka

pengambilan keputusan terhadap implementasi dan efektifitas suatu program.

Suatu program kerja yang telah dilaksanakan akan memiliki suatu hasil. Dalam hal ini sangat dibutuhkan adanya suatu pengumpulan data untuk mengetahui hasil dari program kerja tersebut. Data yang diambil harus sesuai dengan hasil program kerjanya. Dengan adanya pengambilan dan pengumpulan data tersebut, maka program kerja tersebut akan dapat ditindak lanjutkan. Maka dengan adanya Evaluasi program kerja adalah sangat bermanfaat, dengan mengetahui hasil evaluasi program, para pengambil keputusan akan dapat menyimpulkan rencana kedepan untuk program kerja tersebut.

2. Standar Kompetensi

a. Standar Kompetensi Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas) standar berarti ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan, atau sesuatu yang dianggap tetap nilainya sehingga dapat dipakai sebagai ukuran nilai (harga).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas) kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan. Menurut Uzer Usman (2002), istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana yang dikemukakan berikut: *Descriptive of qualitative natur or teacher*

behavior appears to be entirely meaningful (Broke and Stone, 1975). Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. *Competency as a rational performance wich satisfactorily meets the objective for a desired condition* (Charles E. Johnson, 1974). Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. *The state of legally competent or qualified* (Mc. Leod, 1989). Keadaan berwenang atau memenuhi syarat menuntut ketentuan hukum.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yaang terkait dengan *eksplorasi* dan *investigasi*, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari

suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning process*).

Dari uraian diatas, nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan.

Standar kompetensi mata kuliah KKN-PPL dirumuskan dengan mengacu pada tuntutan empat kompetensi guru baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam konteks kehidupan guru sebagai anggota masyarakat. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Empat kompetensi guru yang dimaksud adalah:

1). Kompetensi *Pedagogik*

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a, dikemukakan bahwa kompetensi *pedagogik* adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

- a). Perencanaan menyangkut penetapan tujuan, dan kompetensi, serta memperkirakan cara mencapainya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan.
- b). Pelaksanaan atau sering juga disebut implementasi adalah proses yang memberikan kepastian bahwa poses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan.
- c). Pengendalian bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam RPP tentang Guru pasal 4 ayat 4 dikemukakan bahwa: kompetensi *pedagogik* merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a). Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b). Pemahaman terhadap peserta didik, sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

- c). Pengembangan kurikulum/silabus
- d). Perancangan pembelajaran, sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.
- e). Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi.
- f). Pemanfaatan teknologi pembelajaran, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik.
- g). Evaluasi hasil belajar (EHB), dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program.
- h). Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dapat dilakukan dengan cara, antara lain melalui kegiatan *ekstrakurikuler*, pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).

2). Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia seperti yang dijelaskan dalam RPP guru pasal 4 ayat 5.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Hal ini meliputi beberapa diantaranya :

- Mampu beradaptasi dengan lingkungan, khususnya lingkungan intern sekolah/ lembaga/klub.
- Mampu menilai kinerjanya sendiri.
- Mampu bekerja secara individual maupun kelompok, vertikal maupun horisontal.
- Mampu merencanakan dan melakukan peningkatan prestasi diri sesuai dengan profesinya.
- Mampu mencari sumber-sumber baru dalam bidang pendidikan.

3). Kompetensi *Profesional*

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi *profesional* adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Ruang lingkup kompetensi *profesional* guru sebagai berikut:

- a). Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c). Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya
- d). Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- e). Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- f). Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- g). Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- h). Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Sedangkan secara lebih khusus, kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a). Memahami Standar Nasional Pendidikan
- b). Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- c). Menguasai materi standar
- d). Mengelola program pembelajaran
- e). Mengelola kelas
- f). Menggunakan media dan sumber pembelajaran
- g). Menguasai landasan-landasan kependidikan
- h). Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik
- i). Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j). Memahami penelitian dalam pembelajaran
- k). Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran
- l) Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan
- m) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual

4). Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru pasal 4 ayat 6, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a). Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c). Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan
- d). Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Kompetensi yang tersebut diatas dirumuskan sesuai dengan amanat Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10. Di samping itu, rumusan standar kompetensi KKN-PPL juga mengacu pada peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya yang terkait dengan Bab V Pasal 26 Ayat 4, yang pada intinya berisi standar kompetensi lulusan perguruan tinggi bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemandirian, serta sikap untuk menerapkan ilmu, teknologi, dan seni untuk tujuan kemanusiaan.

Mata kuliah KKN-PPL memiliki delapan butir standar kompetensi, yaitu: (1) memahami karakteristik peserta didik, (2) menguasai bidang studi, (3) menguasai metodologi pembelajaran yang

mendidik, (4) memiliki kepribadian sebagai guru, (5) memahami dinamika kehidupan sekolah, (6) memiliki kemampuan mengelola program kegiatan, (7) memiliki kemampuan memberdayakan sekolah, dan (8) memiliki potensi *life skill*.

Dari delapan butir standar kompetensi KKN-PPL dijabarkan menjadi 33 kompetensi dasar dan dari 33 kompetensi dasar dijabarkan lagi menjadi 59 indikator (Sumber : UPPL - UNY). Rumusan indikator akan memberikan informasi tentang kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa, terukur, dan teruji sehingga dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah KKN-PPL yang berbobot 6 sks.

Tabel 1. Jabaran Standar Kompetensi Memahami Karakteristik Peserta Didik

Kompetensi Dasar	Indikator
a. Memahami jenjang-jenjang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengidentifikasi tingkat perkembangan peserta didik dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. 2) Mampu menyusun instrument pengukuran untuk mengetahui tingkat kognitif, afektif, dan psikomotorik.
b. Memahami berbagai macam langgam belajar peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengidentifikasi cara dan gaya belajar peserta didik dalam mata pelajaran. 2) Memperbaiki cara dan gaya belajar peserta didik.
c. Mampu mengidentifikasi potensi, mengembangkan dan memotivasi peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengidentifikasi potensi akademik, emosional dan sosial peserta didik. 2) Mengidentifikasi peserta didik yang berbakat. 3) Mengidentifikasi minat peserta didik terhadap mata pelajaran. 4) Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik untuk belajar. 5) Mendeskripsikan teori belajar terutama

Kompetensi Dasar	Indikator
	<p>yang berkaitan dengan bagaimana peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya.</p> <p>6) Mengidentifikasi aspek kepribadian peserta didik antara lain kepercayaan diri, kesadaran diri, keterbukaan, dan keteguhan hati.</p>
d. Mampu berempati terhadap peserta didik	<p>1) Mendeskripsikan sikap dan perilaku peserta didik yang baik dan yang kurang baik sesuai dengan norma yang berlaku disekolah/lembaga/klub dan masyarakat.</p> <p>2) Memperbaiki sikap dan perilaku peserta didik yang kurang baik.</p> <p>3) Memberi dukungan/penghargaan kepada peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku yang baik.</p>

Tabel 2. Jabaran Standar Kompetensi Menguasai Bidang Studi

Kompetensi Dasar	Indikator
a. Menguasai substansi mata pelajaran	<p>1) Mendeskripsikan struktur substansi mata pelajaran dan karakteristik konsep-konsep yang ada di dalamnya.</p> <p>2) Mengaitkan konsep-konsep yang ada pada mata pelajaran serta fungsinya untuk memahami dan memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan mata pelajaran.</p> <p>3) Menerapkan konsep-konsep mata pelajaran lain (ilmu lain) untuk menunjang pemahaman terhadap mata pelajaran.</p> <p>4) Mendeskripsikan metodologi spesifik untuk mata pelajaran (paradigm, metode, teknik penyelidikan, instrumentasi) serta cara mengkomunikasikannya.</p>
b. Memahami rantai kognitif (sekuensial materi keilmuan) baidang studi/ mata pelajaran	<p>1) Mampu memetakan hubungan antar konsep atau tema-tema persoalan keilmuan.</p> <p>2) Menetapkan urutan penyampaian materi mata pelajaran dalam kurikulum mata pelajaran yang berlaku.</p>
c. Menguasai struktur dan materi kurikulum mata pelajaran yang berlaku	<p>1) Mendeskripsikan tujuan, ruang lingkup, kurikulum mata pelajaran.</p> <p>2) Mampu memberi tambahan, atau revisi atas kekurangan atau kesalahan pada jabaran-jabaran kompetensi dan indikator dalam kurikulum mata pelajaran.</p> <p>3) Mendeskripsikan keluasan dan kedalaman materi kurikulum mata pelajaran.</p> <p>4) Menguasai konsep-konsep esensial mata pelajaran.</p>

Kompetensi Dasar	Indikator
d. Mampu mengaitkan dan mengaplikasikan materi mata pelajaran sesuai dengan konteks dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengaitkan konsep yang ada pada mata pelajaran dengan ilmu lain dalam menjelaskan fenomena di lingkungan. 2) Mengaplikasikan konsep-konsep yang ada pada mata pelajaran untuk memecahkan masalah dalam kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 3) Mengidentifikasi topic-topik atau tema-tema kontekstual untuk setiap materi pokok.
e. Mampu menyesuaikan materi mata pelajaran dengan perkembangan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengidentifikasi materi mata pelajaran yang sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik. 2) Memilih materi mata pelajaran sesuai dengan ruang kurikulum dan alokasi waktu yang disediakan. 3) Mengolah materi pelajaran agar lebih mudah dipahami peserta didik.

Tabel 3. Jabaran Standar Kompetensi Menguasai Metodologi Pembelajaran yang Mendidik

Kompetensi Dasar	Indikator
a. Menguasai model, strategi, pendekatan, metode, dan media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mendeskripsikan model, strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. 2) Memilih model, strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. 3) Mendeskripsikan dan memilih media pembelajaran (elektronik dan konvensional) yang tepat untuk bahan kajian mata pelajaran tertentu.
b. Merencanakan pembelajaran yang mendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyusun silabus dan rencana pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan. 2) Mengantisipasi miskonsepsi yang mungkin terjadi pada peserta didik dalam merencanakan pembelajaran. 3) Memilih, merancang dan membuat media pembelajaran yang tepat untuk bahan kajian mata pelajaran tertentu.
c. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1) Melaksanakan pembelajaran berdasarkan silabus dan rencana pembelajaran yang telah disusun. 2) Merefleksi pelaksanaan pembelajaran untuk perbaikan. 3) Melaksanakan pembelajaran dengan berbagai media dan sumber belajar.

Kompetensi Dasar	Indikator
d. Menguasai prinsip dan prosedur asesmen proses dan hasil belajar peserta didik	1) Mendeskripsikan makna, fungsi dan prosedur asesmen. 2) Menggambarkan alternatif instrumen/alat asesmen berbentuk tes dan nontes secara sistematis. 3) Mendeskripsikan teknik mengolah, menganalisa dan memakai data hasil asesmen.
e. Merencanakan dan melaksanakan asesmen proses dan hasil belajar peserta didik	1) Membuat kisi-kisi asesmen proses dan hasil belajar. 2) Membuat instrument/alat asesmen proses dan hasil belajar. 3) Menerapkan asesmen dalam pembelajaran. 4) Mengolah, menganalisis dan memaknai data hasil asesmen sebagai balikan untuk peserta didik, guru dan orangtua. 5) Mengadministrasikan hasil asesmen proses dan hasil belajar peserta didik.
f. Memanfaatkan hasil asesmen untuk perbaikan pembelajaran	1) Memanfaatkan hasil asesmen untuk perbaikan instrument/alat asesmen. 2) Memanfaatkan hasil asesmen untuk merencanakan dan melaksanakan program remidi dan memperbaiki pembelajaran. 3) Memanfaatkan hasil asesmen untuk merencanakan dan memberikan materi pengayaan. 4) Memanfaatkan hasil asesmen sebagai bahan untuk berkomunikasi kepada orang tua peserta didik.
g. Merencanakan kajian ilmiah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran	1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. 2) Merencanakan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas untuk menemukan cara-cara baru pembelajaran yang memecahkan masalah-masalah pembelajaran.
h. Menguasai manajemen kelas	1) Menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan melibatkan semua siswa. 2) Mengatur ruang kelas sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. 3) Merancang kondisi kelas untuk merangsang peserta didik untuk dapat belajar secara optimal.

Tabel 4. Jabaran Standar Kompetensi Memiliki Kepribadian (*personality*) sebagai Guru

Kompetensi Dasar	Indikator
a. Mampu beradaptasi dengan lingkungan, khususnya lingkungan intern sekolah/ lembaga/klub	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menunjukkan keteladanan yang baik dalam bersikap dan bertindak kepada peserta didik, guru, karyawan dan masyarakat sekolah. 2) Menampilakan sikap dan tindakan sesuai dengan nilai agama, kebangsaan, etika dan norma masyarakat. 3) Bersifat terbuka terhadap saran perbaikan dari lingkungan sekolah. 4) Mempunyai rasa peduli terhadap segenap civitas sekolah.
b. Mampu menilai kinerjanya sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Merefleksi kinerjanya dalam mendidik, mengajar, membina, melatih peserta didik. 2) Menggunakan hasil refleksi untuk memperbaiki kinerjanya. 3) Terbuka terhadap kritik-kritik orang lain tentang kinerjanya.
Kompetensi Dasar	Indikator
c. Mampu bekerja secara individual maupun kelompok, vertikal maupun horisontal	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mandiri atau bekerjasama denganteman sejawat atau dengan guru untuk merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. 2) Bekerjasama dengan teman sejawat, guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi sekolah/lembaga/klub, guru, dan peserta didik.
d. Mampu merencanakan dan melakukan peningkatan prestasi diri sesuai dengan profesinya	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menggunakan hasil evaluasi diri untuk meningkatkan kinerja. 2) Mencari, menemukan, dan memilih informasi dari berbagai sumber untuk meningkatkan kemampuan profesinya. 3) Memiliki program yang jelas dalam rangka peningkatan kualitas dirinya.
e. Mampu mencari sumber-sumber baru dalam bidang pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengakses sumber informasi elektronik untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan. 2) Menelusuri informasi cetak untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan.

Tabel 5. Jabaran Standar Kompetensi Memahami Dinamika Kehidupan Sekolah (Lembaga)

Kompetensi Dasar	Indikator
a. Memahami visi dan misi serta program kerja sekolah/lembaga/klub (program jangka pendek, menengah, maupun program jangka panjang)	1) Menjabarkan visi dan misi sekolah kedalam program kerja operasional sekolah. 2) Memberikan dukungan riil terhadap prioritas program sekolah/lembaga/klub dengan menjadikannya sebagai program kerja sesuai dengan kemampuan mahasiswa.
b. Memahami struktur organisasi sekolah/lembaga/klub	1) Mampu bekerjasama secara sinergis dengan semua komponen sekolah/lembaga/klub.
c. Mengetahui kondisi sekolah/lembaga/klub	1) Mengidentifikasi potensi-potensi sekolah/lembaga/klub untuk mendukung kelancaran tugasnya. 2) Mengidentifikasi permasalahan sekolah/lembaga/klub.
d. Kemampuan mengenal masyarakat sekitar sekolah/lembaga/klub dan kondisi lingkungan di luar disekitar sekolah/lembaga/klub	1) Merealisasikan beberapa program sekolah/lembaga/klub yang berkenaan dengan pemberdayaan masyarakat luar disekitar sekolah. 2) Melaksanakan kegiatan yang melibatkan sekolah (siswa, guru dan karyawan)/lembaga/klub dan masyarakat luar disekitar sekolah guna menata lingkungan luar di sekitar sekolah.

Tabel 6. Jabaran Standar Kompetensi Memiliki Kemampuan Mengelola (*Managerial*) Program Kegiatan

Kompetensi Dasar	Indikator
a. Mempunyai kemampuan menyusun program kegiatan	1) Menentukan/memilih prioritas kebutuhan sekolah/lembaga/klub untuk dijadikan program kerja. 2) Menyusun program kerja kedalam matriks program kerja beserta perkiraan waktu untuk menyelesaikannya.
b. Kemampuan melaksanakan program kegiatan	1) Program kerja dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. 2) Bekerja secara efektif dan efisien.
c. Kemampuan pengadministrasian dan pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan.	1) Mencatat setiap hari secara tertib kegiatan yang dilakukan serta hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan.

Kompetensi Dasar	Indikator
	2) Pengorganisasian setiap hasil yang diperoleh. 3) Pelaporan hasil kegiatan yang objektif, tepat dan akurat.

Tabel 7. Jabaran Standar Kompetensi Memiliki Kemampuan Pemberdayaan Sekolah

Kompetensi Dasar	Indikator
Mampu memberikan penyadaran, pelatihan (mengorganisir pelatihan), dan /atau pendampingan kepada siswa, guru, atau karyawan dalam rangka kemajuan sekolah/ lembaga/klub	Memberikan penyadaran, pelatihan (mengorganisir pelatihan), dan /atau pendampingan kepada siswa, guru, atau karyawan.

Tabel 8. Jabaran Standar Kompetensi Memiliki potensi *Life Skill*

Kompetensi Dasar	Indikator
a. Memiliki <i>interpersonal skill</i> (berkomunikasi dan berinteraksi)	1) Tidak ragu-ragu berkomunikasi dan berinteraksi dengan berbagai pihak (guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan karyawan)/instruktur yang mampu memberikan potensi hubungan timbale balik atas dasar saling menguntungkan.
b. Memiliki <i>Vocational skill</i> khususnya keterampilan untuk membina dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler	1) Menerapkan keterampilan khusus yang dimiliki mahasiswa untuk peningkatan kualitas hidup dirinya maupun peningkatan keterampilan peserta didik di sekolah/lembaga/klub.
c. Memiliki <i>Leadership skill</i>	1) Mempunyai gagasan (ide) cemerlang yang berkenan dengan kemajuan sekolah/lembaga/klub. 2) Tidak ragu-ragu mengemukakan gagasan (ide) cemerlang kepala sekolah/lembaga/klub. 3) Tidak ragu-ragu melakukan koordinasi dengan sekolah/lembaga/klub dan/atau masyarakat luar disekitar sekolah untuk melaksanakan kegiatan.

b. Kompetensi Program KKN-PPL

1). Pengertian KKN-PPL

Program KKN-PPL adalah program kegiatan yang memadukan antara program kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Keterpaduan kegiatan KKN-PPL ini berupa keterpaduan aspek manajemen dan waktu. Tujuan yang ingin dicapai program KKN-PPL adalah mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru/ pendidik atau tenaga kependidikan.

2). Visi dan Misi KKN

Visi KKN adalah pemberdayaan sekolah melalui proses pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan dan pendampingan, agar mampu mengembangkan kapasitas dan kapabilitas dalam mengelola potensi yang ada untuk pengembangan sekolah dan lingkungannya.

Misi KKN sebagai berikut:

- a). Mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dimiliki mahasiswa ke dalam kegiatan KKN bagi seluruh komunitas sekolah atau lembaga.
- b) Meningkatkan kemampuan manajerial mahasiswa dalam pengelolaan komunitas sekolah atau lembaga.

- c) Memantapkan kemampuan mahasiswa sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam pemberdayaan komunitas sekolah atau lembaga.

3). Visi dan Misi PPL

Visi PPL adalah wahana pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional.

Misi PPL sebagai berikut:

- a) Menyiapkan dan menghasilkan calon guru atau tenaga kependidikan yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan profesional.
- b). Mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasainya ke dalam praktik keguruan dan atau praktik kependidikan.
- c). Memantapkan kemitraan UNY dan sekolah serta lembaga pendidikan.
- d). Mengkaji dan mengembangkan praktik keguruan dan praktik kependidikan.

4). Tujuan KKN-PPL

- a). Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan manajerial di sekolah atau lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan.

- b). Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah atau lembaga baik yang terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan manajerial kelembagaan.
- c). Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara *interdisipliner* ke dalam kehidupan nyata di sekolah atau lembaga pendidikan.
- d). Memacu pengembangan sekolah atau lembaga dengan cara menumbuhkan motivasi atas dasar kekuatan sendiri.
- e). Meningkatkan hubungan kemitraan antara UNY dengan pemerintah daerah, sekolah dan lembaga pendidikan terkait.

5). Manfaat KKN-PPL

- a). Manfaat KKN-PPL bagi Mahasiswa
 - (1) Menambah pemahaman dan penghayatan mahasiswa tentang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah atau lembaga.
 - (2) Memperoleh pengalaman tentang cara berfikir dan bekerja secara interdisipliner, sehingga dapat memahami adanya keterkaitan ilmu dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang ada di sekolah atau lembaga.

- (3) Memperoleh daya penalaran dalam melakukan penelaan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah atau lembaga.
- (4) Memperoleh pengalaman dan keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran dan kegiatan manajerial di sekolah atau lembaga.
- (5) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat berperan sebagai motivator, dinamosator, dan membantu pemikiran sebagai *problem solver*.
- (6) Memperpendek masa studi mahasiswa.

b). Manfaat KKN-PPL bagi Komunitas Sekolah atau Lembaga

- (1) Memperoleh kesempatan untuk dapat andil dalam menyiapkan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional.
- (2) Mendapatkan bantuan pemikiran, teaga ilmu, dan tekhnologi dalam merencanakan serta melaksanakan pengembangan sekolah atau lembaga
- (3) Meningkatkan hubungan kemitraan antara UNY dengan pemerintah daerah, sekolah, dan lembaga.
- (4) Meningkatkan hubungan sosial kemasyarakatan di lingkungan sekitar sekolah atau lembaga.

c). Manfaat KKN-PPL bagi Universitas Negeri Yogyakarta

- (1) Memperoleh umpan balik dari sekolah atau lembaga guna pengembangan kurikulum dan IPTEKS yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- (2) Memperoleh berbagai sumber belajar dan menemukan berbagai permasalahan untuk pengembangan inovasi dan kualitas pendidikan.
- (3) Terjalin kerja sama yang lebih baik dengan pemerintah daerah dan instansi terkait untuk pengembangan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi.

3. Persepsi

a. Pengertian persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengenai beberapa hal melalui panca indera. Dalam kasus psikologi, persepsi diartikan sebagai proses pengamatan seseorang terhadap segala lingkungannya dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungannya tersebut (Dali Gula, 1982:207). Sedangkan menurut Bimo Walgito (1988:132), pengertian dari persepsi adalah merupakan proses rangsangan dari luar melalui alat penginderaan dan kemudian diteruskan ke pusat otak kemudian menafsirkannya. Miftah Toha

(1995:138) menambahkan bahwa persepsi adalah suatu proses kognisi yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya. Baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Pengertian persepsi yang dikemukakan oleh Dimiyati Mahmud (1989:41-42) memberikan penafsiran bahwa stimulus yang telah berada di dalam otak akan tergantung bukan hanya pada stimulusnya sendiri, tetapi juga tergantung pada latar belakang beradanya stimulus itu, seperti pengamatan-pengamatan sensoris kita terdahulu, perasaan kita pada waktu itu, prasangka-prasangka, keinginan-keinginan, sikap dan tujuan kita.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah di jelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi merupakan proses psikologi yang berupa tanggapan (penerimaan) individu yang terungkap dalam dirinya sebagai suatu interpretasi dalam memahami informasi tentang suatu obyek melalui panca inderanya. Bagaimana seseorang melakukan persepsi, atau bagaimana stimulus-stimulus yang berasal dari lingkungan dipersepsi sangatlah tergantung kepada faktor-faktor pribadi, yaitu faktor-faktor yang berada dalam diri orang yang mempersepsi, bisa menjadi penyebab berbedanya persepsi seseorang terhadap suatu yang dipersepsi, bahkan yang mereka dalam dirinya terdapat faktor-faktor yang samapun, dapat saja berbeda ketika bermaksud mempersepsi stimulus yang sama.

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek persepsi adalah tentang ketercapaian standar kompetensi mahasiswa KKN-PPL di SMK N 2 Yogyakarta. Guru-guru di SMKN tersebut tentunya mempunyai persepsi yang berbeda-beda tentang ketercapaian standar kompetensi mahasiswa KKN-PPL, persepsi dalam konteks ini dimaksudkan sebagai salah satu proses dimana guru dapat menilai dan menginterpretasikan tentang ketercapaian standar kompetensi mahasiswa KKN-PPL di SMK N 2 Yogyakarta.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Manusia dalam mengamati obyek secara psikologis memakai sudut pandangnya sendiri-sendiri dengan diwarnai oleh nilai-nilai dan kepribadianya, karena kondisi psikologis manusia tidak selalu statis. Kondisi psikologis manusia sangat dipengaruhi persepsi suatu obyek. Persepsi seseorang tentang suatu obyek, kejadian, atau informasi sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi kemampuan dan ketajaman alat indera dan perhatian yang terkonsentrasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu ransangan yang jelas. Sekalipun alat indera seseorang cukup baik dan sehat, namun jika perhatian saat itu sangat kurang terkonsentrasi maka persepsi seseorang terhadap suatu obyek sangat mungkin menjadi berlainan. Begitu pula jika faktor internalnya telah terpenuhi tetapi faktor eksternalnya tidak memberikan ransangan yang cukup,

apalagi informasinya kabur maka persepsi seseorang terhadap suatu obyek tersebut menjadi berbeda.

Secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikemukakan menjadi: 1. Perhatian yang selektif, 2. Intensitas rangsang, 3. Nilai kebutuhan, 4. Pengalaman terdahulu. Indera menerima informasi dari beberapa obyek atau rangsangan kemudian diinterpretasikan oleh otak, maka kemampuan dalam mempersepsikan tergantung dari bagaimana individu mengkonsentrasikan secara selektif bagian-bagian yang perlu mendapatkan perhatian secara serius. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa konsep persepsi yaitu proses seleksi organisasi dan interpretasi suatu stimulus dari lingkungannya.

Dalam kondisi sadar, manusia selalu dipengaruhi oleh berbagai stimulus yang ada di lingkungannya. Stimulus itu akan mengusik manusia melalui indera dengar, penglihatan maupun indera lain. Stimulus yang mendapatkan tanggapan terbesar adalah stimulus yang mempunyai intensitas rangsang yang terbesar pula. Stimulus yang mampu memberikan rangsangan cukup besar yaitu yang melibatkan banyak organ dan indera manusia.

Setiap individu mempunyai banyak kebutuhan, dan dia akan memprioritaskan terhadap hal-hal yang mendesak. Informasi yang ada di lingkungannya dapat membangkitkan perhatian dalam rangka pemenuhan kebutuhannya.

Setiap tindakan yang akan ditempuh akan selalu mempertimbangkan pada pengalaman masa lalu. Persepsi seseorang terhadap suatu obyek yang sangat dipengaruhi oleh pengalaman terdahulu yang merupakan bagian dari pengetahuannya.

c. Syarat persepsi

Agar individu dapat menyadari dapat mengadakan persepsi, adanya beberapa syarat yang perlu dipenuhi yaitu:

- 1). Adanya objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor), dapat datang dari dalam, yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris), yang bekerja sebagai reseptor.
- 2). Alat indera atau reseptor, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris.
- 3). Perhatian. Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukan adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Sehingga untuk mengadakan persepsi ada syarat-syarat yang bersifat fisik, fisiologis, dan psikologis.

d. Proses persepsi

Manusia secara umum menerima informasi dari lingkungan lewat proses yang sama, oleh karena itu dalam memahami Persepsi harus ada proses di mana ada informasi yang di peroleh lewat memori organisme yang hidup. Fakta ini memudahkan peningkatan persepsi individu, adanya stimulus yang mempengaruhi individu yang mecetuskan suatu pengalaman dari organisme, sehingga timbul berpikir yang dalam proses perseptual merupakan proses yang paling tinggi.

Dalam keterkaitan proses persepsi ada 3 komponen yang sangat terkait diantaranya :

1. *Learning* dari pengalaman organism terhadap stimulus.
2. *Memory* dari organism.
3. *Through* dari komponen satu dan dua (*learning and memory*).

Ada dua pandangan mengenai proses persepsi, yaitu:

- 1.) Persepsi sosial, berlangsung cepat dan otomatis tanpa banyak pertimbangan orang membuat kesimpulan tentang orang lain dengan cepat berdasarkan penampilan fisik dan perhatian sekilas.
- 2.) Persepsi sosial, adalah sebuah proses yang kompleks, orang mengamati perilaku orang lain dengan teliti hingga di peroleh analisis secara lengkap terhadap person, situasional, dan behaviour.

Dari syarat-syarat persepsi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dijelaskan pula terjadinya persepsi adalah dimulai dengan adanya objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis. Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau reseptor. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya. Respons sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

e. Kesalahan dalam persepsi

Manusia selalu melakukan persepsi terhadap informasi yang diterima berupa stimulus. Dalam mempersepsi itu kadangkala mengalami kesalahan, yaitu dalam peristiwa yang disebut:

1) Osilasi (*Oscillation*)

Dalam proses persepsi kadang-kadang terjadi kesan yang mendua arti atau *ambiguous* atau *reversible*, yaitu dapat dibolak-

balik. Osilasi terjadi karena perhatian yang beralih-alih sehingga menyebabkan kesan selalu beralih.

2) Ilusi (*Illusion*)

Manusia dalam melakukan persepsi tidak tergantung pada ransangan saja melainkan tergantung pada pengalaman-pengalaman masa lampau. Hal ini menyebabkan terjadinya kesalahan dalam persepsi yaitu kesalahan dalam menanggapi sesuatu, secara psikologis disebut ilusi. Ilusi dapat terjadi pada semua indera yang mendapatkan ransangan tetapi eksperimen yang telah dilakukan terutama pada ilusi penglihatan/visual. Ada beberapa ilusi antara lain: ilusi kepanjangan, ilusi arah, dan ilusi ruang.

3) Halusinasi (*Hallucination*)

Kata *Hallucination* artinya khayalan. Jika seseorang mengalami halusinasi berarti merasa mengalami sesuatu kejadian yang merangsang, padahal ransangan-ransangan tidak ada sama sekali.

4) Kamouflase (*Camouflage*)

Camouflage maksudnya menyamar, membuat sesuatu mejadi samar-samar, menjadi tidak menyolok. Caranya dengan memperluas latar belakang atau masuk/menyerupai latar belakang.

4. SMK N 2 YOGYAKARTA

SMK Negeri 2 Yogyakarta terletak di Jln. AM. Sangaji 47 Yogyakarta. SMK Negeri ini merupakan adalah satu sekolah kejuruan di Yogyakarta yang telah lama dikenal masyarakat, semula sekolah ini adalah STM Negeri 1 Yogyakarta yang kemudian pada tahun 1997 diubah namanya menjadi SMK Negeri 2 Yogyakarta. Sekolah ini sudah tua usianya karena telah berdiri sejak tahun 1919 dengan nama PJS “Prince Juliana School”. Sejak didirikan sekolah ini sudah beberapa kali mengalami penambahan-penambahan untuk melengkapi fasilitas sekolah.

Penambahan-penambahan itu dilaksanakan pada tahun 1929,1950 dan 1954. Luas area adalah 5,4 Ha dan luas bangunannya sekitar 16.180 meter persegi yaitu untuk ruang teori, ruang paraktikum (laboratorium), masjid, lapangan sepak bola, lapangan voli, lapangan basket, aula, perpustakaan, dan lain-lain. Pada tahun 1971 kompleks ini ditempati oleh beberapa sekolah diantaranya :

- STM Negeri 1 Yogyakarta
- STM Khusus Instruktur
- STM Negeri 2 Yogyakarta
- STM Geologi
- STM Pertambangan
- STM Kimia
- STM Metalurgi
- STM Pertanian
- STM Percobaan 1,2 dan 3

Dengan keputusan Mendikbud No.019/0/1975 tanggal 7 Februari 1975 sekolah-sekolah diatas diregroup atau digabung menjadi satu dengan

nama STM Negeri Yogyakarta 1, yang dalam perkembangan selanjutnya dengan keputusan Mendikbud No.090/0/1979 tanggal 26 Mei 1979, dan mulai tanggal 11 April 1990 namanya diubah lagi menjadi STM 1 Yogyakarta. Adapun spesifikasi gedung SMKN 2 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- Luas Tanah : 37.905 m²
- Luas Bangunan : 10.012,75 m²
- Luas Halaman Upacara : 13.815,25 m²
- Status Tanah : Tanah Kasultanan
- Status Bangunan : SMK 2 Yogyakarta
- Sifat Bangunan : Permanen
- STM Metalurgi
- STM Pertanian
- STM Percobaan 1,2 dan 3

Adapun visi dan misi dari SMK Negeri 2 Yogyakarta ini adalah:

a. Visi

Siap Mengantarkan Tamatan untuk Mendapatkan atau Menciptakan Lapangan Kerja.

b. Misi

- Memasuki dunia kerja dengan sikap profesional.
 - Mampu berkompetisi dan memilih karir untuk mengembangkan diri.
 - Menjadi warga negara yang produktif, normatif, adaptif dan kreatif.

- Mampu mengikuti perkembangan IPTEK dan mengembangkan iman, taqwa dalam era gloalisasi.

Program keahlian yang terdapat dalam SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah Teknik Mekanik Otomotif, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Audio Video, Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik, Teknik Permesinan, Teknik Gambar Bangunan, Teknik Bangunan Gedung, dan Teknik Konstruksi Kayu. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa adalah Kesenian, Pramuka, Sepak Bola, Basket, Voli, Pecinta Alam, Bela diri, dan lain-lain.

SMK N 2 Yogyakarta merupakan salah satu tempat pelaksanaan program KKN-PPL yang dilaksanakan setiap tahunnya. Jumlah guru dan karyawan sekitar 180 orang, dan jumlah siswa sekitar 1500 siswa. Pada tahun 2008 ini pelaksanaan KKN-PPL diikuti oleh 33 mahasiswa yang ditugaskan di SMK N 2 Yogyakarta untuk melaksanakan program KKN-PPL.

B. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2007: 91) menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir dalam penelitian ini mengupas tentang evaluasi ketercapaian standar kompetensi mahasiswa KKN-PPL berdasarkan persepsi guru di SMK N 2 Yogyakarta yang dijabarkan

dalam dua indikator yaitu ketercapaian standar kompetensi mahasiswa KKN-PPL, dan faktor pendukung dan penghambat tercapainya standar kompetensi mahasiswa KKN-PPL.

1. Ketercapaian standar kompetensi mahasiswa KKN-PPL

Standar kompetensi mahasiswa KKN-PPL sebagaimana yang telah dijabarkan ke dalam beberapa kompetensi dasar yang kemudian dijabarkan secara terperinci ke dalam indikator-indikator, akan dijadikan bahan evaluasi ketercapaian standar kompetensi mahasiswa KKN-PPL. Sehingga, dengan adanya evaluasi/penilaian akan diketahui tingkat tercapainya standar kompetensi tersebut.

2. Faktor pendukung dan penghambat tercapainya standar kompetensi mahasiswa KKN-PPL.

Tercapai atau tidaknya standar kompetensi mahasiswa KKN-PPL tidak bisa dilepaskan dari faktor-faktor pendukung dan penghambat. Dengan mengetahui faktor pendukung dan penghambat tersebut maka, bisa dijadikan acuan untuk perbaikan atau peningkatan pelaksanaan KKN-PPL berikutnya.

C. Pertanyaan Penelitian

Dibawah merupakan beberapa pertanyaan yang menjadi akar permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi tingkat ketercapaian standar kompetensi mahasiswa KKN-PPL berdasarkan persepsi guru di SMK N 2 Yogyakarta?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat ketercapaian standar kompetensi mahasiswa KKN-PPL di SMK N 2 Yogyakarta?